

HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN, PENDAPATAN DAN PEKERJAAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MANEMBO-NEMBO BITUNG 2015

Jimmy Tampi*, Adisti A. Rumayar*, Ardiansa A.T Tucunan*

* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Rumah sakit adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Sebagai pelayanan publik, rumah sakit dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana baik itu alat-alat medis maupun tenaga kesehatan yang terlibat didalamnya. Sarana pelayanan kesehatan diadakan berdasarkan asumsi bahwa masyarakat membutuhkannya. Akhirnya masyarakat lebih memilih fasilitas kesehatan yang lebih modern atau tidak menutup kemungkinan beralih ke pengobatan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Manembo-Nembo Bitung 2015. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Bertempat di wilayah kerja Rumah Sakit Umum Daerah Manembo-nembo Bitung, dan akan dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2015 dengan jumlah sampel sebanyak 100 Responden. Variabel yang diteliti adalah tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan pemanfaat pelayanan kesehatan. Pengambilan data tingkat pendidikan, pendapatan, persepsi, dan pemanfaat pelayanan kesehatan menggunakan kuesioner. Uji hubungan menggunakan uji Chi-Square dengan $\alpha = 0,05$ dan confidence interval 95%. Responden memanfaatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yaitu sebanyak 47 responden (74%). Berdasarkan tingkat pendidikan, pendidikan tinggi berjumlah 63 responden, pendidikan rendah 38 responden dengan p Value 0.002. Berdasarkan tingkat pendapatan, pendapatan > Rp. 2.150.000 52 responden, dan pendapatan \leq Rp. 2.150.000 48 responden dengan p Value 0.671. Berdasarkan pekerjaan, Bekerja 69 responden, tidak bekerja 31 responden dengan p Value 0.976. Terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, sedangkan pendapatan dan Pekerjaan tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Kata Kunci : Pendidikan, Pendapatan, Pekerjaan, Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

ABSTRACT

The hospital is one of the health-care facility that can meet the needs of the community on the utilization of health services. Public services in hospitals equipped with various facilities and infrastructure both medical devices and health professionals involved. Health care facilities are held based on the assumption that people need. Finally the people prefer a more modern health facilities or does not close the possibility of turning to traditional medicine. This study aims to determine the relationship between education, income, and work with health service utilization in the General Hospital of Manembo-Nembo Bitung 2015. This study is a descriptive analytic research using cross sectional approach. This research was conducted in the region of the Regional General Hospital Manembo-nembo Bitung, and will be held in October 2015 with a sample size of 100 respondents. The variables studied were level of education, income, employment, and health care beneficiaries. Data retrieval education level, income, perception and utilization of health services using a questionnaire. The relationship test using Chi-Square test. The respondents utilize the utilization of health services in hospitals as many as 47 respondents (74%). By level of education, higher education amounted to 63 respondents, respondents with lower education 38 p Value 0.002. Based on the level of income, income > USD. 2,150,000 52 respondents, and revenue \leq Rp. 2,150,000 48 respondents with p Value 0671. Based on the job, working 69 respondents, 31 respondents do not work with p Value 0976. There is a relationship between pendidikan with utilization of health services, while revenues and work not related to the utilization of health services.

Key words: Education, Income, Employment, Services Utilization health

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Sebagai pelayanan publik, rumah sakit dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana baik itu alat-alat medis maupun tenaga kesehatan yang terlibat didalamnya (Oktorina,2011).

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan perorangan merupakan bagian dari sumber daya kesehatan yang sangat diperlukan dalam mendukung penyelenggaraan upaya kesehatan (Kepmenkes No.129 Tahun 2008). Pemberi layanan kesehatan (*provider*) mengaitkan layanan kesehatan yang bermutu dengan ketersediaan peralatan, prosedur kerja atau protokol, kebebasan profesi dalam setiap melakukan layanan kesehatan sesuai dengan teknologi kesehatan mutakhir, dan bagaimana keluaran (*outcome*) atau hasil layanan kesehatan itu (Pohan, 2007).

Sarana pelayanan kesehatan diadakan berdasarkan asumsi bahwa masyarakat membutuhkannya. Akan tetapi kenyataannya masyarakat yang sakit akan mencari pengobatan ketika sudah tidak dapat berbuat apa-apa. Akhirnya masyarakat lebih memilih fasilitas kesehatan yang lebih modern atau tidak menutup kemungkinan beralih ke pengobatan tradisional (Notoadmojo, 2012).

Hasil penelitian oleh (Syahlan,1996), bahwa keluarga yang berpendidikan rendah pada umumnya pasrah bila gangguan kesehatan sudah berat, sehingga pencarian upaya kesehatan sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan. Terori ini sama dengan hasil penelitian (Umar,2009), (Hermanto,2009), dan (Hariastuti,2002) bahwa responden yang berpendidikan tinggi mempunyai peluang 4,87 kali untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dibanding responden yang berpendidikan rendah.

Hasil penelitian (Safitri. 2012) menyatakan bahwa tidak ada hubungan pendapatan dengan dengan niat untuk memilih pelayanan rawat inap di RS Bogor Medical Center. Demikian pula dengan hasil peneliti oleh (Tombi. 2012) yang menyatakan tidak ada hubungan pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di puskesmas tumiting. Perbedaan dalam tingkat pendapatan ternyata secara ekonomi membentuk kelas-kelas sosial dalam masyarakat yang menimbulkan perbedaan dan persamaan relative dalam kebutuhan, keinginan, serta gaya hidup.

Pekerjaan merupakan salah satu faktor sosioekonomi konsumen yang turut berperan mempengaruhi individu dalam pelayanan kesehatan (Dever, 1984). Pekerjaan merupakan salah satu fakrie pendukung yang mempengaruhi seseorang dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Seseorang yang bekerja memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan seseorang yang tidak bekerja.

Data awal yang diperoleh di bagian rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah Menembo-Nembo Bitung di ketahui bahwa jumlah kunjungan pasien rawat inap RSUD Manembo-Nembo Bitung dalam kurun waktu lima tahun terakhir (dari tahun 2010 sampai tahun 2014) mengalami peningkatan. Jumlah kunjungan pasien rawat inap pada tahun 2010 sebanyak 5.511 pasien, pada tahun 2011 jumlah kunjungan pasien rawat inap sebanyak 5.729 pasien, pada tahun 2012 jumlah kunjungan pasien rawat inap sebanyak 7.427 pasien, pada tahun 2013 jumlah kunjungan pasien rawat inap sebanyak 9.166 pasien, pada tahun 2014 jumlah kunjunga pasien rawat inap sebanyak 9.734 pasien, dan Jumlah penduduk di kota bitung mencapai 215.710 Jiwa, dihuni oleh 48.814 Kepala Keluarga (Anonim, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan metode *cross sectional study*

Lokasi penelitian adalah Wilayah Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Bitung dan dilaksanakan pada bulan Oktober 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah Penduduk yang menetap di wilayah kerja RSUD Bitung dengan jumlah penduduk 215.710 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 48.814. Untuk target populasinya adalah penduduk yang tinggal di kota Bitung.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 100 Responden. Dengan Jumlah sampel di 8 Kecamatan, pada Kecamatan Ronowulu sebanyak 9 responden, Kecamatan Matuari sebanyak 16 responden, Kecamatan Girian Sebanyak 16 responden, Kecamatan Maesa Sebanyak 20 responden, Kecamatan Aertembaga sebanyak 12 responden, Kecamatan Lembeh Selatan sebanyak 5 responden, Kecamatan Lembeh Utara Sebantak 5 Responden dan Kecamatan Madidir sebanyak 16 responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Antara Pendidikan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Bitung 2015

Pendidikan	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit			Odds Ratio	p value
	Tidak memanfaatkan	Memanfaatkan	Total		
Rendah	28	10	38		
Tinggi	25	37	62	4,144	0,002
Total	53	47	100		

Berdasarkan tabel 1 bahwa dari total responden yang memanfaatkan yaitu sebanyak 47 responden terdiri dari 10 responden memiliki pendidikan rendah dan 37 responden memiliki pendidikan tinggi, dan total responden yang tidak memanfaatkan yaitu sebanyak 53 responden terdiri dari 28 responden memiliki pendidikan rendah dan 25 responden memiliki pendidikan tinggi. Hasil yang didapatkan yaitu terdapat hubungan antara bukti fisik dengan kepuasan pasien karena nilai $p\text{ value } 0,002 < \alpha (0,05)$ dan untuk nilai *Odds Ratio* pada pendidikan yaitu 4,144, yang berarti pendidikan tinggi akan 4,1 kali lipat kepala keluarga akan memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Pendidikan merupakan salah satu faktor sosio-ekonomi konsumen yang mempengaruhi individu dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan (Dever, 1984). Pendidikan akan mempengaruhi kesadaran

individu akan pentingnya arti sehat bagi diri dan lingkungan, sehingga dapat mendorong kebutuhan akan pelayanan kesehatan dan pemilihan terhadap pelayanan kesehatana (Notoatmodjo,2010). Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka secara relatif utilisasi terhadap pelayanan kesehatan semakin tinggi.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana yang dilakukan di Kelurahan Tangkerang dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode *cluster*. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Dari penelitian yang dilakukan di kelurahan Tangkerang, responden dengan berpendidikan tinggi yang memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu berjumlah 46 responden (79,8%) dan yang tidak memanfaatkan sebanyak 38 responden (20,2%). Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan rendah yang memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu 9 responden

(26,2%) dan tidak memanfaatkan sebanyak 33 responden (73,8%). Berdasarkan hasil data yang diperoleh dengan menggunakan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan hasil (p

$value = 0,001$). Hasil analisis lanjut menunjukkan tingkat pendidikan tinggi dapat mencegah sebanyak 0,22 kali dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dari pada pendidikan rendah.

Tabel 2. Hubungan Antara Pendapatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Bitung 2015

Pendapatan	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit			<i>Odds Ratio</i>	<i>p value</i>
	Tidak memanfaatkan	Memanfaatkan	Total		
≤ UMP	27	21	48	1,286	0,671
>UMP	26	26	52		
Total	53	47	100		

Berdasarkan tabel 2 bahwa dari total responden yang memanfaatkan yaitu sebanyak 47 responden terdiri dari 21 responden yang memiliki pendapatan di bawah UMP dan 52 responden yang memiliki pendapatan sama atau lebih dari UMP, dan total responden yang tidak memanfaatkan yaitu sebanyak 53 responden terdiri dari 27 responden yang memiliki pendapatan di bawah UMP dan 26 responden yang memiliki pendapatan sama atau lebih dari UMP. Hasil yang didapatkan yaitu tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di rumah sakit karena nilai $p\ value\ 0,671 < \alpha\ (0,05)$ dan untuk nilai *Odds Ratio* pada pendapatan yaitu 1,286 yang berarti pendapatan ≤ UMP akan 1,2 kali lipat kepala keluarga akan memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Adanya pelayanan bagi peserta askes,

askeskin dan juga adanya kerja sama dengan asuransi yang melayani anggota dewasa beserta seluruh keluarganya menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit tersebut sehingga walaupun sebagian besar masyarakat mempunyai pendapatan yang kurang, mereka tetap memilih memanfaatkan pelayanan kesehatan. Dimana berdasarkan laporan dari rumah sakit tersebut menyatakan bahwa sebagian besar pasien yang berkunjung adalah pemegang kartu askes dan askeskin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan pendapatan dengan niat untuk memilih pelayanan rawat inap di RS Bogor Medical Center. Demikian pula dengan hasil penelitian oleh Tombi (2012) yang menyatakan tidak ada hubungan pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tuminting.

Tabel 3. Hubungan antara Pekerjaan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit umum daerah Bitung 2015

Pekerjaan	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit			<i>Odds Ratio</i>	<i>p value</i>
	Tidak memanfaatkan	Memanfaatkan	Total		
Tidak Bekerja	17	14	31	1,113	0,976
Bekerja	36	33	69		
Total	53	47	100		

Berdasarkan tabel 3 bahwa dari total responden yang memanfaatkan yaitu sebanyak 47 responden terdiri dari 14 responden yang tidak bekerja dan 33 responden yang bekerja, dan

total responden yang tidak memanfaatkan yaitu sebanyak 53 responden terdiri dari 17 responden yang tidak bekerja dan 36 responden yang bekerja. Hasil yang didapatkan yaitu

tidak terdapat hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di rumah sakit karena nilai p value $0,976 < \alpha$ (0,05) dan untuk nilai *Odds Ratio* pada pendidikan yaitu 1,113

Pekerjaan seseorang juga mempengaruhi pola konsumsinya. Pemasaran berusaha mengidentifikasi kelompok profesi yang memiliki minat di atas rata-rata atas produk dan jasa mereka (Sari, 2010).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sampeluna yang dilakukan di RSUD Lakipadada Kabupaten Toraja dengan menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan desain *cross sectional* dengan besar sampel sebanyak 377 responden dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Pekerjaan responden yang bekerja dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 133 orang (76,0%) dan tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 42 orang (24,0%), dan yang tidak bekerja dan memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 150 orang (67,6%), dan tidak memanfaatkan sebanyak 72 orang (32,4%). Dari hasil uji *statistis Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,065$ yang berarti tidak ada hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di RSUD Lakipadada Kabupaten Tana Toraja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat Hubungan pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di RSUD Manembo-nembo Bitung.
2. Tidak terdapat hubungan pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di RSUD Manembo-nembo Bitung.
3. Tidak terdapat hubungan pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di RSUD Manembo-nembo Bitung.

SARAN

1. Bagi RSUD Manembo-nembo Bitung, lebih meningkatkan lagi pemahaman tentang fungsi dan tujuan dari rumah sakit.
2. Bagi Masyarakat, diharapkan agar dapat meningkatkan lagi pemanfaatan Rumah Sakit dan untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan.
3. Bagi Fakultas dan untuk peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan acuan dan pedoman untuk penelitian selanjutnya mengenai pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2014. *Profil Rumah Sakit Umum Daerah Bitung*. Bitung.
- Dever A. 1984. *Epidemiology in Health Services Management*. United States or America: Aspen Publishers, Inc.
- Hariastuti, 2003. *Hubungan karakteristik ibu dengan frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan antenatal (ANC) di Jawa Barat tahun 2002 (Analisis data sekunder survey data dasar asuh 2002)*. Skripsi. Depok.FKM UI.
- Hermanto, 2009. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan tingkat pemanfaatan kartu jamkesmas di poliklinik umum dan spesialis penyakit dalam RSUD Melawi tahun 2009*. Skripsi Depok. FKMUI
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.129 Tahun 2008
- Notoadmotjo S, 2012. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S, 2010. *Ilmu perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Oktorina S, 2011. *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Puskesmas Antang Perumnas tahun 2010*. Skripsi Universitas Hasaudin.
- Pohan S, 2007. *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan : Dasar-Dasar Pengertian Dan Penerapan*. EGC. Jakarta.
- Syahlan, 1996. *Kebidanan Komunitas*, Yayasan Sumber Bina Kesehatan, Jakarta.
- Sari D, 2010. *Manajemen Pemasaran Usaha Jasa Kesehatan*. Nuha Medika. Jogjakarta
- Safitri N, 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Niat Untuk Memilih Pelayanan Rawat Inap Di Rumah Sakit Bogor Medical Center Tahun 2011*. Skripsi Universitas Indonesia Depok online lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20296197-SRr.%20Nurmalia%20Safitri. Diakses pada oktober 2015
- Umar, 2009. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pelayanan Kesehatan Dengan Pemanfaatannya dalam bersalin di Desa Terbanggi Ilir Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah Tahun 2007*. Jurnal Kesehatan “Metro Sai wawai” vol II No. 1 Edisi Juni 2009. ISSN:19779-469x.